

# Karakter Nasionalisme: Pilihan Terbaik dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Agung Nasrulloh Saputro  
{agung\_ns@unipma.ac.id}

Universitas PGRI Madiun

**Abstrak.** Pembelajaran menulis cerita pendek belum berjalan dengan baik, sehingga diperlukan peningkatan kreativitas melalui penggunaan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter nasionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter nasionalisme pada SMP di Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan penelitian terdiri atas perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme berhasil. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran, yakni 80.

**Kata kunci:** buku ajar, cerita pendek, karakter, nasionalisme

***Abstract.** Learning to write short stories has not been going well, so it is necessary to increase creativity through the use of short story writing textbooks with nationalist characters. This study aims to implement a short story writing textbook with a nationalist character at a junior high school in Surakarta, Central Java, Indonesia. The method used is classroom action research with research stages consist of planning, implementation, observation, and reflection. The data collection was conducted through observations, interviews, and questionnaires. The results of the study showed that learning to write poetry using the short story writing textbooks with nationalism-based characters was successful. This can be seen from the students' average score in learning, which is 80.*

***Keywords:** textbooks, short stories, characters, nationalism.*

## 1 Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya (Arsyad, 2002:1). Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan, yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Hal tersebut merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai untuk membentuk pribadi yang unggul (Andayani, 2013: 56). Dari keempat aspek tersebut, kegiatan menulis merupakan yang paling tinggi dalam menunjang keberhasilan.

Ada beberapa penyebab seseorang sulit menulis, yaitu ketajaman berpikir, organisasi pikiran, kemampuan berbahasa, teori, dan unsur ketakutan. Kesulitan menulis tidak hanya

dialami siswa, tetapi juga masyarakat umum (Darma, 2007:4-9). Terkait dengan tulisan fiksi siswa, pembelajaran menulis cerita pendek perlu mendapatkan perhatian serius, karena pembelajaran ini hanya bersifat teoretis. Menurut Suwignyo (2004: 59-60), dalam pembelajaran cerita pendek siswa seyogianya menyenangi cerita pendek, memahami cerita pendek, memahami nilai-nilai cerita pendek, dan menghargai secara kritis. Pada tingkat yang lebih lanjut, pembelajaran cerita pendek juga harus mampu mencerminkan karakter yang tertanam pada diri siswa.

Studi tentang karakter pernah dilakukan oleh Dalimuthe, dkk (2016); Branson (2004); Montonye, Butenhoff, dan Branson (2004); dan Senior-Gay (2004). Mereka menemukan bahwa karakter dapat memengaruhi sifat positif siswa di kelas. Mereka menganalisis pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. Pembeda dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini menghubungkan karakter dengan sikap nasionalisme. Penelitian ini juga menghasilkan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter nasionalisme.

Rodriguez (2017) menyatakan bahwa nasionalisme di India tergambar pada kaum minoritas muslim yang mendapatkan tekanan (hegemoni) dari pemerintah dan mayoritas Hindu. Keterbelakangan minoritas muslim menyebabkan ketakutan dalam bertindak akan hegemoni Hindu. Menurut Muljasa (2008: 3), nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara. Sependapat dengan hal tersebut, Listyarti dan Setiadi (2006: 32) berpendapat bahwa nasionalisme adalah paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air atau memelihara kehormatan bangsa. Kesuksesan individu antara lain ditentukan oleh karakternya dalam menyelesaikan masalah. Individu yang berkarakter nasionalisme memandang masalah sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan dihindari. Individu yang berkarakter nasionalisme juga memandang masalah dari berbagai perspektif yang memungkinkannya memperoleh berbagai alternatif solusi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dalam pembelajaran menulis cerita pendek dosen perlu merancang sebuah buku ajar yang dipandang mampu merangsang keaktifan, kreativitas, dan karakter nasionalisme siswa, dengan tujuan agar para siswa memiliki tingkat menulis cerita pendek yang baik.

## **1.2 Landasan Teori**

### **Buku Ajar**

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang memuat materi pembelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007: 74). Muslich (2010: 24) menyatakan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran sekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku pelajaran yang berisi uraian materi pelajaran tertentu untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang disusun secara sistematis dan diseleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa.

### **Cerita Pendek**

Nurgiyantoro (2010: 10) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Menurut Pradopo (1995: 1), cerita pendek merupakan salah satu genre prosa yang digemari masyarakat karena jalan ceritanya jauh lebih pendek dibandingkan dengan novel.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu bentuk prosa fiksi yang relatif pendek, mengisahkan salah satu momen dalam kehidupan manusia. Tentang panjang-pendeknya cerita bersifat relatif. Ukuran panjang-pendeknya tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang.

### **Karakter**

Karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada generasi masa depan yang berakar pada nilai-nilai karakter bangsa dan agama (Salamah, Rashid, & Mukhtar, 2020). Karakter adalah upaya sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai luhur sebagai inti dari karakter bangsa untuk membangun identitasnya (Hinta, Djou, Ntelu, & Mirnawati, 2020). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah seperangkat sifat yang dimiliki manusia yang menandakan sifat kebaikan dan kematangan moral.

### **Nasionalisme**

Nasionalisme dapat diartikan sebagai paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri (Clark 2000). Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai rasa bangga terhadap bahasa dan budaya (Brubaker, 2017). Nasionalisme adalah rasa saling menghormati, menghargai, toleransi, dan mengakui hak-hak keberadaan masing-masing berdasarkan suku, budaya, sosial, status, dan agama yang berbeda (Supratno, Raharjo, Prehanto, & Indriyanti, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah ajaran untuk saling menghormati, menghargai, dan saling toleransi terhadap budaya yang dimiliki.

## **2 Metode**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi dan situasi serta berbagai fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu gambaran atau fenomena tertentu (Bungin, 2008:68). Metode ini dipilih karena mampu menangkap berbagai informasi yang berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang dapat diamati serta mampu mendeskripsikan permasalahan yang ada di lapangan dan mengungkap jawabannya secara lebih mendalam. Prosedur penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan (*action research*) yang terdiri dari tahapan-tahapan perencanaan, implementasi dan observasi, serta refleksi (Arikunto, 2007: 16-20).

## **3 Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi observasi kelas. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa kreativitas siswa telah luntur. Pada tahap penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan

informasi awal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang memengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran, khususnya menulis cerpen.

Data lapangan dari tahap perencanaan mengindikasikan kurangnya kreativitas dalam hal permajasan. Ketika guru bertanya kepada siswa tentang jenis-jenis majas dalam karya sastra, khususnya cerpen, kebanyakan siswa tidak mengetahuinya. Hasil observasi inilah yang melandasi peneliti untuk mengajarkan cerita pendek menggunakan buku menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme. Dalam tahap perencanaan ini pula peneliti melakukan *pretest*, yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang cerpen dan gaya bahasa. Berdasarkan hasil *pretest*, terdapat tujuh siswa yang lulus KKM, sementara tiga belas siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM.

### **3.2 Implementasi dan observasi**

Kegiatan pada saat pembelajaran terbagi menjadi empat, yaitu observasi, wawancara dengan guru, angket siswa, dan penilaian terhadap tes menulis cerita pendek siswa. Hasil kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

#### **Observasi**

Observasi dilaksanakan oleh dua orang pengamat. Data observasi menunjukkan beberapa hal, antara lain (1) semua siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa melaksanakan perintah guru menulis cerita pendek, (3) siswa merespons buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme, (4) siswa bertanya kepada guru, (5) siswa gaduh selama pelajaran berlangsung, (6) siswa malas belajar di kelas, dan (7) siswa dapat menulis cerita pendek dengan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme. Berdasarkan data observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme ini berhasil dan kelas sangat aktif.

#### **Wawancara**

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti terhadap guru selama pembelajaran berlangsung menyoal buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa (1) bahasa yang digunakan cukup menarik, (2) tampilan warna sesuai, dan (3) materi dalam buku ajar sangat tepat dan mendukung kompetensi yang diajarkan. Berdasarkan data wawancara berupa komentar positif yang disampaikan oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme ini berhasil.

#### **Angket Siswa**

Hasil penyampaian angket siswa menyebutkan bahwa siswa banyak memberikan pandangan positif terhadap buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme. Buku ajar ini isinya dinilai lengkap, kata-katanya menarik, mudah dimengerti, menarik untuk dibaca, dan dapat mengungkapkan perasaan terhadap nasionalisme. Selain itu, buku ajar ini juga dianggap membantu siswa untuk lebih mengerti tentang cerita pendek dan mendapatkan ilmu tentang nasionalisme.

#### **Tes**

Berdasarkan hasil penilaian terhadap cerita pendek siswa dengan karakter berbasis nasionalisme, yang memperoleh nilai dalam kategori tertinggi (antara 92–94) hanya satu orang

siswa (3,33%), dengan nilai 92. Pada kategori nilai antara 86–88 terdapat 4 orang siswa (13,33%). Pada kategori nilai antara 83-85 terdapat 7 orang siswa (23,33%). Pada kategori nilai antara 80–82 terdapat 6 orang siswa (20%). Pada kategori nilai antara 74–76 terdapat 7 orang siswa (23,33%). Pada kategori nilai antara 71–73 terdapat 3 orang siswa (10%). Adapun pada kategori nilai terendah (antara 68–70) terdapat 2 orang siswa (6,68%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (75).

Rata-rata nilai siswa pada tahap implementasi dihitung dengan menjumlah hasil perkalian antara nilai tengah (*midpoint*) dari masing-masing interval dan frekuensinya, dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa. Persentase rata-rata nilai siswa dihitung untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme. Berikut perhitungan rata-rata nilai kelas:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\ M_x &= \frac{2400}{30} \\ M_x &= 80 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil nilai rata-rata kelas pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme, yakni 80. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa hasil pembelajaran menulis cerita pendek di atas berhasil dengan baik menurut pendeskripsian modifikasi skala Likert karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 61–80.

### Refleksi

Hasil implementasi dan observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis cerita pendek mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Ini tidak terlepas dari peran guru dalam memilih variasi pembelajaran yang tepat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Dengan keberhasilan ini, diharapkan terlahir pembelajaran yang baru dan efektif.

## 4 Penutup

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan buku ajar menulis cerita pendek dengan karakter berbasis nasionalisme berhasil. Hal ini diperkuat baik oleh data hasil wawancara terhadap guru yang memberikan tanggapan positif, maupun data angket siswa yang juga menunjukkan pendapat positif. Selain itu, nilai rata-rata siswa setelah mengikuti pembelajaran juga menunjukkan peningkatan.

### Referensi

- Andayani. (2013). *Pendekatan dan Metode Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharmini. (2007). *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta : Bumi Angkasa.

- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo.
- Branson, C. (2004). Effects of Character Education on Student Behavior. Masters Theses. Paper 1252. <http://thekeep.edu/theses/1252>.
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Clark, C. B. (2000). The role of the institute for learning and teaching in higher education in supporting professional development in learning and teaching in higher education. *Teacher Development*, Vol. 4, No 1, Juli 2000.
- Dalimunthe, D. M. J., Fadli, and Muda, I. (2016). The application of performance measurement system model using Malcolm Baldrige Model (MBM) to support Civil State Apparatus Law (ASN) number 5 of 2014 in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. Vol. 14 No. 11, Juli 2016.
- Darma, Budi. (2007). *Bahasa, Sastra dan Budi Darma*. Surabaya : JP. Books.
- Hasnun, Anwar. (2006). *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hinta, Ellyana., Djou, Dakia., Ntelu, Asna., & Mirnawati, Mira. (2020). Character Education Comparison Of Primary School Students In Indonesia And Japan. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*. 17(9).
- Listyarti, Retno dan Setiadi. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Montonye, M., Butenhoff, S., & Krinke, S. (2013). *The Influence of Character Education on Positive Behavior in the Classroom*. Masters of Arts in Education Action Research Papers. Paper 6.
- Muljasa, Slamet. (2008). *Kesadaran Nasionalisme*. Yogyakarta: LKis.
- Muslich, Mansur. (2010). *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmad Djoko. (1995). *Beberapa teori Sastra, Metode Kritik dan. Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rodriguez, Enrique Baltar. (2017). *The Origins of Muslim Nationalism in British India*. Journal of Art and Humanities, Vol. 6, No. 05, Desember 2017.
- Salamah, Alim., Rashid, Rabiatal Adawiah Ahmad., & Mukhtar. (2020). The Development Of Citizenship Education Learning Models Through The Addie Model To Improve Student Characters At Mulawarman University. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, Vol. 17, No. 9, Desember 2020.
- Senior-Gay, B. J. (2004). Character Education and Student Discipline in Selected Elementary Schools. ETD Collection for AUC Robert W. Woodruff Library. Paper 1913.
- Supratno, Haris., Raharjo, Resdianto Permata., Prehanto, Dedy Rahman., & Indriyanti, Aries Dwi. (2020). Nationalism And Multiculturalism In Islamic Perspective On Indonesian Literary Novels In The Era Of Industrial Revolution 4.0, *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*. Vol. 17, No. 9. November 2020.
- Suwignyo, Heri. (2004). Profil dan Perencanaan Pembelajaran Prosa Fiksi di Sekolah Menengah. Vol. 1 No. 5, Juli 2004.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.